

**SEMINAR AND WORKSHOP: CLASSROOM ACTION
RESEARCH AND WRITING A SCIENTIFIC JOURNAL IN
STT BERITA HIDUP SOLO**

Ashiong Parhehean Munthe

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pelita Harapan

e-mail: ashiong.munthe@uph.edu

Abstract

This Classroom Action Research (CAR) seminar and workshop are targeted at lecturers. It is because a lecturer has three main responsibilities which are teaching, doing research, and conducting community service. Lecturers as professional teachers have to understand pedagogy, educational administration, assessment, and evaluation as well as other activities depending on the class situation. In this seminar and workshop, lecturers will be exposed to CAR as a research method which is integrated with the teaching and learning process in the classroom. Thus, research as well as the teaching and learning process could be designed simultaneously. The lecturers are also expected to understand CAR's framework and be able to write a draft journal which is ready to be published.

Key Word: *Research, Action, Classroom*

SEMINAR DAN PELATIHAN: PENELITIAN TINDAKAN KELAS DAN MENULIS JURNAL ILMIAH DI SEKOLAH TINGGI TEOLOGIA BERITA HIDUP SOLO

Ashiong Parhehean Munthe

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pelita Harapan

e-mail: ashiong.munthe@uph.edu

Abstrak

Seminar Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan latihan menulis jurnal ini dikhususkan bagi dosen, karena dosen memiliki tiga tugas utama, yaitu mengajar, meneliti, dan mengabdikan pada masyarakat. Dosen sebagai pengajar profesional harus memahami pedagogi, administrasi pendidikan, evaluasi dan penilaian dan kegiatan-kegiatan lainnya yang berhubungan dengan situasi kelas. Melalui seminar dan pelatihan ini akan dipaparkan mengenai PTK sebagai metode penelitian yang terintegrasi dengan proses pembelajaran dalam kelas. Dengan demikian, penelitian dan pengajaran dapat dirancang secara bersamaan. Melalui seminar ini diharapkan peserta mampu memahami kerangka PTK dan mampu membuat draf jurnal yang siap dipublikasi.

Kata Kunci: Penelitian, Tindakan, Kelas

PENDAHULUAN

Salah satu tugas dosen saat mengajar adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa untuk mampu menyadari dirinya dan menjadi murid Kristus yang sejati. Seperti yang dikatakan Van Brummelen (2006, h.19) bahwa tujuan pendidikan Kristen adalah untuk membantu dan membimbing para siswa menjadi murid Yesus Kristus (warga kerajaan Allah) yang bertanggungjawab atau responsif. Salah satu metafora yang dipakai oleh Van Brummelen (2006, h.45) untuk mendefinisikan guru/pengajar adalah sebagai gembala dan sangat selaras dengan isi Mazmur 23:1-6. Pengajar atau guru sebagai gembala memiliki pengertian memberi petunjuk jalan, penasihat, pelatih, bahkan sebagai penghibur.

Tugas pengajar menurut (Knight, 2009, h. 241) bukanlah mempelajari formula untuk berelasi dengan orang atau mengikuti cetak biru bagi pengembangan karakter Kristen. Melainkan, ia adalah sebuah ilmu yang menuntut pemikiran dan tindakan yang bertanggung jawab sebagai pendidik. Dalam hal ini pendidik memiliki tanggungjawab yang penuh kepada Kristus, karena hidupnya menjadi panutan bagi peserta didiknya. Paling utama dalam diri pengajar adalah harus hidup dalam kebenaran Kristus, karena Yesus adalah kebenaran absolut yang sesungguhnya. Yohanes 14:6 mengatakan bahwa: "Akulah **jalan dan kebenaran dan hidup**. Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku".

Tumpuan pengajar Kristen harus berpusat pada Kristus dalam bertindak dan bertanggung jawab. Jika pengajar di luar Kristus, maka tidak akan mungkin dirinya mampu mentransformasikan peserta didiknya. Pengajar seutuhnya harus tinggal, terpaut, menyatu dan berpusat pada Kristus (Yoh. 15:7).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 92 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Penilaian Angka Kredit Jabatan Fungsional Dosen, pasal 1 ayat 2, menyebutkan bahwa dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama **mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat**. Di sini dosen disebut sebagai pendidik profesional dan ilmuwan yang bertujuan untuk mentransformasi, mengembangkan, menyebarluaskan ilmu pengetahuan melalui pendidikan dan penelitian.

Untuk memperjelas tugas utama dosen di Indonesia, negara menetapkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 60 a dan b. Disebutkan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, dosen berkewajiban: (a) **melaksanakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat**; (b) **merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran**. Dosen dituntut untuk mampu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai pembelajaran dan melakukan evaluasi terhadap seluruh proses pembelajaran yang sudah dilakukan. Dalam menyusun pembelajaran harus terencana dan teratur, agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam kurikulum yang sudah ditetapkan.

Salah satu metode penelitian yang bisa diaplikasikan dalam kelas adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jamak ditemukan anggapan bahwa PTK hanya dikhususkan untuk guru. Namun, sesungguhnya PTK tidak hanya diperuntukkan bagi guru dan Fakultas Ilmu Pendidikan semata. PTK bisa diterapkan bagi semua pengajar profesional, termasuk di dalamnya dosen. Dosen adalah pengajar profesional yang bersentuhan langsung dengan mahasiswa dan memiliki tanggung jawab untuk mengelola perilaku mahasiswa dalam kelas. Setiap aktivitas dosen dalam proses pembelajaran memiliki kemiripan dengan kompetensi yang harus dimiliki guru.

Dengan demikian, PTK sangat layak diajarkan dan diaplikasikan oleh dosen. Dosen juga akan menjadi lebih reflektif dan kritis terhadap pembelajaran yang sudah dilaksanakannya dengan menerapkan PTK. Dengan adanya refleksi diri tersebut, maka dosen tidak akan pernah berhenti untuk berinovasi dalam pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Dosen yang berefleksi akan selalu memikirkan sebuah upaya perbaikan secara terus menerus dalam pelaksanaan pembelajarannya.

Saat dosen melaksanakan proses pembelajaran, mereka akan selalu menemukan masalah dan hambatan yang berhubungan dengan penilaian, manajemen kelas, penguasaan materi dan lain sebagainya. Setiap masalah dan hambatan yang dihadapi tersebut sebaiknya diperhatikan dan dicatat untuk bisa ditindaklanjuti dengan perbaikan-perbaikan. Tugas dan tanggung jawab mengelola kelas dengan baik bagi pengajar menjadi penting. Apapun yang terjadi dalam kelas yang diajar harus dapat dianalisis dan dikaji secara reflektif untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran yang sudah dilakukan. Penerapan PTK dapat memfasilitasi dosen untuk mendeteksi kekurangan dalam proses pembelajaran. Setiap kekurangan tersebut dicari solusi terbaik untuk melakukan perbaikan.

Seminar dan pelatihan ini akan diberikan untuk membekali dosen-dosen agar lebih memahami PTK dan mampu mempraktikkannya dalam kelas. Di samping itu, melalui pelatihan ini, dosen-dosen yang ikut dalam pelatihan didorong untuk mampu membuat draf jurnal penelitian ilmiah yang siap dipublikasikan.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Bentuk kegiatan yang dilakukan pada Seminar dan Pelatihan dideskripsikan sebagai berikut ini:

1. Dalam seminar dipaparkan secara teoretis mengenai dasar filosofis, teologis, arti, tujuan, dimana, dan siapa yang akan melaksanakan PTK.
2. Peserta diberikan waktu untuk bertanya jikalau ada hal-hal yang hendak ditanyakan.
3. Untuk mempermudah peserta memahami PTK diuraikan berdasarkan satu contoh judul PTK sebagai bahan ajar bagi peserta. Tahapan demi tahapan dalam PTK dijelaskan dengan contoh praktis tersebut. Seluruh materi dijelaskan dan diuraikan dalam bentuk *power point*. Contoh yang dipraktikkan adalah menggunakan metode *Jigsaw*.
4. Setelah selesai pemaparan materi dan contoh, peserta diberi kesempatan untuk membuat judul penelitian berdasarkan pengalaman pembelajaran sebelumnya di kelas masing-masing. Peserta membuat deskripsi singkat tentang latar belakang masalah yang dihadapi dalam kelas. Mendeskripsikan cara penyelesaian masalah tersebut dengan tindakan perbaikan sebagai hipotesis tindakan. Menyusun landasan teoretis yang sesuai dengan judul dan kajian yang akan dibahas. Merancang instrumen penelitian yang cocok dengan topik pembahasan yang dijadikan sebagai judul PTK. Hasil dari *workshop* ini adalah peserta membuat draf jurnal dengan metode penelitian tindakan kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada sesi seminar dipaparkan secara teoretis mengenai dasar filosofis, teologis, arti, tujuan, di mana, karakteristik dan siapa yang layak melaksanakan PTK. Adapun uraian pembahasan yang dipaparkan adalah:

Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian yang dilakukan dalam konteks kelas. PTK dilaksanakan untuk dapat memecahkan masalah-masalah pembelajaran dalam kelas yang dihadapi oleh guru. Tujuannya adalah untuk memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran melalui tindakan-tindakan atau perlakuan yang baru. PTK merupakan kegiatan penelitian yang dapat dilakukan secara individu maupun kolaboratif. Dalam Modul PLPG Pendidikan Ekonomi (2013, h. 157) mengutip Mettetal (2003); Kardi (2000), dan Nur (2001) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research* (CAR) didefinisikan sebagai penelitian yang dilakukan oleh guru atau pengajar di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Dalam model penelitian ini, si peneliti (guru atau pengajar) bertindak sebagai pengamat (observer) sekaligus sebagai partisipan.

Di bawah ini diuraikan ada beberapa pendapat ahli mengenai pengertian Penelitian Tindakan Kelas yang dikutip dari Iskandar (2009, h. 41-43).

1. Kurt Lewin: Penelitian tindakan adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.
2. Kemmis dan Mc. Taggard (1983) menjelaskan bahwa penelitian tindakan adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif (*self inquiry*) yang dilakukan secara kemitraan atau kolektif oleh partisipan dalam situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari praktik sosial atau pendidikan yang dilakukan, serta mempertinggi pemahaman mereka terhadap praktik dan situasi di mana prakti itu dilaksanakan.

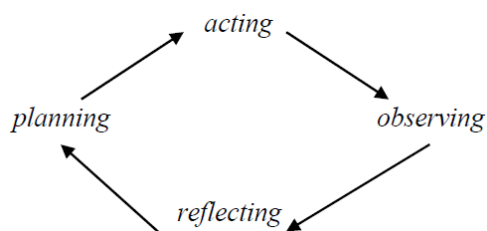
3. John Elliot (Elliot, 1991) yang dimaksud dengan PTK merupakan kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut.
4. Ebbut (1985) dalam Hopkins (1993): penelitian tindakan adalah kajian sistemik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Penelitian Tindakan Kelas dapat diartikan sebagai berikut; **Penelitian** adalah suatu proses investigasi yang dilakukan dengan aktif, tekun, reflektif, dan sistematis untuk tujuan menemukan, mengumpulkan data atau fakta kemudian diinterpretasikan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan kinerja dalam mengajar. **Tindakan** adalah perlakuan guru atau dosen (pengajar) dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas. **Kelas** bukanlah ruangan. Kelas dalam makna luas adalah interaksi antara tiga komponen, dimanapun kegiatannya dilakukan, yaitu guru (pengajar), peserta didik (pembelajar), dan materi subyek (bahan ajar).

Hakikat PTK

Hakikat dilakukannya Penelitian Tindakan Kelas adalah dalam rangka untuk mengintrospeksi, bercermin, merefleksikan atau mengevaluasi dirinya sendiri sehingga kemampuannya sebagai seorang guru atau pengajar diharapkan cukup profesional untuk selanjutnya, diharapkan dari peningkatan kemampuan diri tersebut dapat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas anak didiknya, baik dalam aspek penalaran, keterampilan, pengetahuan, hubungan sosial maupun aspek-aspek lain yang bermanfaat bagi anak didik untuk menjadi dewasa (Iskandar, 2009, h. 23).

Widayati (2008, h. 91) desain PTK model Kurt Lewin Model ini menjadi acuan pokok dari model PTK yang lain. Kurt Lewin inilah yang pertama memperkenalkan adanya penelitian tindakan. Konsep PTK Kurt Lewin terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Desain Kurt Lewin dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:



PTK Model Kemmis dan McTaggart dalam Tampubolon (2014, h. 27) merupakan pengembangan dari desain PTK model Kurt Lewin yang terdiri dari empat tahapan. Namun ada perbedaan di mana tahapan *acting* dan *observing* disatukan dalam satu kotak, artinya pelaksanaan tindakan dilaksanakan secara simultan dengan observasi, sehingga bentuknya sering dinamakan bentuk spiral.

Seluruh materi ditampilkan dalam bentuk *power point*. PTK yang dijadikan sebagai contoh adalah penerapan metode *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan mahasiswa saat mata kuliah Teologi. Cara membuat latar belakang dipraktikkan sesuai dengan judul **penerapan metode *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan mahasiswa saat mata kuliah Teologi**. Dipraktikkan membuat contoh rumusan masalah, tujuan penelitian, hingga desain penelitian sesuai dengan konsep PTK. Melalui contoh tersebut dipraktikkan juga membuat instrumen penelitian yang sesuai dan cocok dengan topik yang diteliti.

Peserta yang hadir pada awalnya belum memahami secara jelas tentang PTK yang sesungguhnya. Dengan adanya pemaparan ini ada masukan yang disampaikan oleh peserta bahwa kegiatan tersebut memberi motivasi untuk lebih giat lagi dalam melakukan penelitian dan menulis jurnal. Seminar ini memberi gagasan bahwa penelitian bisa dilakukan dengan konteks kelas masing-masing, sehingga tidak perlu memikirkan tentang topik penelitian yang sangat rumit. Penelitian sederhana bisa dilakukan dalam kelas masing-masing.

Melalui tanya jawab dan pengamatan yang dilakukan, peserta sangat antusias mengikuti sesi ini. Bahkan ada yang menganggap bahwa seminar dan *workshop* seperti ini sangat diperlukan untuk menunjang dan mengasah profesionalisme mengajar dosen. Usulan kedepannya dari peserta adalah untuk bisa ditindaklanjuti kegiatan serupa dengan topik-topik kekinian.

Berdasarkan masukan yang ada dan dari hasil pengamatan saat melaksanakan *workshop* bahwa capaian yang diperoleh peserta dengan adanya Seminar dan Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas dan Menulis Jurnal bagi dosen-dosen STT Berita Hidup ini dapat dideskripsikan sebagai berikut: (1) Dosen sudah mampu mempraktikkan cara mendeskripsikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). (2) Dosen sudah mampu menyebutkan langkah-langkah dalam menerapkan PTK. (3) Dosen sudah mampu membuat rangkaian rencana PTK sesuai dengan tahapan-tahapan di dalam kelas masing-masing. (4) Dosen sudah mampu membuat instrumen penelitian, dan (5) Dosen sudah mampu menyusun draf hasil penelitian dalam bentuk jurnal.

Tes diberikan pada akhir sesi dengan 10 (sepuluh) pertanyaan terkait pemahaman tentang PTK. Bentuk soalnya adalah **benar** dan **salah**. Setiap satu soal yang benar akan mendapat skor 1 (satu) dan skor tertinggi adalah 10 (sepuluh) atau total skor yang benar. Ambang batas yang ditentukan adalah skor 7 (tujuh), maka jika dihitung persentasenya (%) yang memperoleh skor ≥ 7 mencapai $\pm 94\%$. Hanya satu orang yang mendapat skor 6 atau di bawah skor 7 dengan persentase $\pm 6\%$. Dapat disimpulkan bahwa *workshop* dan seminar mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai PTK.

Tabel 1. Daftar Nilai Peserta Setelah Pelaksanaan Seminar dan Workshop

No	Nama	Skor
1	PS	8
2	EO	7
3	DK	8
4	HB	8
5	MP	8
6	OJW	9
7	MLW	9
8	Ri	8
9	MM	7
10	YP	6
11	Suh	8
12	MR	8
13	DMN	9
14	PLM	7
15	DY	8
16	Ik	8
17	TS	8
18	Yoh	7

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Melalui tanya jawab dan pengamatan yang dilakukan, dosen-dosen sangat antusias mengikuti sesi ini. Bahkan ada yang menganggap bahwa seminar dan *workshop* seperti ini sangat diperlukan untuk menunjang dan mengasah profesionalisme mengajar dosen. Usulan kedepannya dari peserta adalah untuk bisa ditindaklanjuti kegiatan serupa dengan topik-topik kekinian.

Peserta seminiar dan pelatihan ini juga sudah menunjukkan kemampuannya dengan cara merumuskan masalah yang bisa dijadikan PTK. Peserta seminar dan pelatihan ini juga sudah menunjukkan kemampuannya dalam membuat draf jurnal dengan memakai data hasil pembelajaran yang sudah dilakukan pada semester yang sedang berjalan. Bahkan ada yang terinspirasi untuk bisa sesegera mungkin melakukan PTK di kelasnya.

Para peserta sudah memiliki gambaran yang jelas untuk membuat penelitian di bidang pendidikan. Setiap tahapan dalam PTK juga sudah dipahami dengan baik. Jika melihat skor yang memperoleh peserta melalui tes setelah seminar dan *workshop* dilakukan adalah skor ≥ 7 mencapai $\pm 94\%$. Hanya satu orang yang mendapat skor 6 atau di bawah skor 7 dengan persentase $\pm 6\%$. Adapun kegiatan lanjutan yang diharapkan kedepannya bisa terealisasi adalah pelatihan metode mengajar yang kontekstual, inovatif, menyenangkan dan kreatif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih LPPM UPH yang sudah memberikan ulasan dan menerbitkan nomor proposal PM-040-M/FIP/IX/2017 demi terselenggaranya Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) secara mandiri ini. Apresiasi yang tinggi juga diberikan kepada segenap sivitas akademik STT Berita Hidup Solo dan para peserta yang boleh mengikuti seminar dan pelatihan dengan baik. Semua sesi bisa berjalan dan diikuti sesuai dengan rencana yang sudah dibuat. Apresiasi yang tinggi juga disampaikan kepada dekan Teachers College-FIP UPH dan Prodi PGSD yang memberikan masukan dan arahan yang sangat bermanfaat sehingga acara ini dapat terlaksana dengan baik.

FOTO-FOTO KEGIATAN



Gambar 1. Foto Bersama dengan Peserta



Gambar 2. Suasana Seminar dan Pelatihan Berlangsung

REFERENSI

Iskandar, D. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Ciputat: Gaung Persada Press.

Knight, G.R. (2009). *Filsafat dan pendidikan: sebuah pendahuluan dari perspektif Kristen*. Jakarta: Universitas Pelita Harapan Press.

Modul PLPG Pendidikan Ekonomi. (2013). *Bab IV Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, Tim Unesa, 2013: Konsorsium Sertifikasi Guru.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 92 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Penilaian Angka Kredit Jabatan Fungsional Dosen.

Tampubolon, S. M. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Pengembangan Profesi Pendidik dan keilmuan*. Jakarta: Erlangga.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 60 a dan b.

Van Brummelen, H. (2006) *Berjalan dengan Tuhan di dalam kelas: Pendekatan Kristiani untuk pembelajaran*. Tangerang: Universitas Pelita Harapan.